

Sektor Perikanan Berpadu Industri Wisata dan Pendidikan

DUNIA perikanan budidaya sudah mendarah-daging dalam diri Frans Hero Making. Puluhan tahun dia bergelut dan mengabdikan di sektor perikanan. Pensiunan petugas penyuluh perikanan Kabupaten Sleman ini sangat dekat dengan para petani ikan.

Selama puluhan tahun membina kelompok-kelompok petani ikan di Sleman, dia sangat total dan tulus memerjuangkan kelompok yang dibinanya. Termasuk mencari informasi tentang program pembinaan dari pemerintah.

"Ketika menerima bantuan pembinaan, itu memang hak mereka. Sudah menjadi tugas saya mengarahkan dan mendampingi agar para petani ikan bisa memperoleh hak untuk dibina dan diberi bantuan pemerintah," katanya serius.

Tak sedikit petani setelah menerima bantuan, datang ke rumah Frans dengan maksud memberi sesuatu sebagai ucapan terimakasih. Namun pria asal NTT ini berpandangan tegus. Dia menolak dan selalu mengatakan bahwa apa yang dia lakukan sudah menjadi kewajiban. Sedangkan yang diperleh petani dari pemerintah, merupakan hak mereka.

FRANS Hero Making mengunjakkan kaki pertamakali ke Yogya tahun 1981, setela lulus SMA. Tujuannya ingin melanjutkan pendidikan di Ygya. Biaya ke Yogya diperoleh dari hasil menjual kopra, kemiri dan asam dari hasil kebun. Untuk menambah uang bekal, Frans mencari nener (bibit banden) di sela-sela akar pohon bakau kawasan pantai dekat rumah tinggalnya

di Lewolin Lembata NTT.

Tak hanya itu, Frans juga mencari batu karang dengan cara menyelam untuk dibakar dan kemudian dijual kepada siapa saja yang membutuhkan. Bahkan untuk menambah uang saku ke Yogya, orang tua Frans menjual gading gajah yang sebenarnya merupakan semacam pusaka keluarga bagi masyarakat adat Flores.

Sampai Yogya, perjuangan hidup yang lebih keras harus dihadapi Frans. Beruntunglah dia ketika pertama kali dapat tempat kost, pemilik pondokan sangat baik dan sering memberinya makan. Bahkan untuk sekadar dapat makan, Frans harus kerja menyangkul di sawah orang, bantu bersih-bersih rumah, jadi buruh panggul, kernet truk dan kerja serabutan lainnya. "Kisah perjuangan saya sangat panjang. Sampai kemudian dapat informasi dari koran bahwa ada program pendidikan untuk calon petugas penyuluh perikanan. Saya daftar dan diterima," kenangnya.

Lulus pendidikan, Frans ditempatkan sebagai tenaga kontrak penyuluh perikanan di Jetis Bantul. Honor yang tak seberapa besar, diterimakan 6 bulan sekali.

Suatu ketika, saat gaji masih kurang 1,5 bulan, uang yang tersisa tinggal Rp 200. Dengan penuh harap Frans akan menemui bendahara di kantor Dinas Perikanan DIY untuk kas bon. "Uang dua ratus rupiah hanya cukup untuk ongkos naik colt dari Jetis ke Shopping Center. Dulu pangkalan colt angkutan umum di Shopping Center. Turun dari colt, saya jalan kaki ke Sagan. Udara sangat panas dan saya



harus jalan kaki ke kantor di Sagan karena tak punya uang sepeser pun. Keringat bercucur deras, perut lapar dan haus tak ketulungan," kenangnya.

Sampai kantor, permintaan kas bon ditolak. Beruntunglah siang itu Frans ketemu sahabatnya sesama pegawai kontrak. Temannya itu memberi uang seribu rupiah untuk ongkos pulang ke Jetis dan makan. Tapi Frans hanya mau menerima lima ratus rupiah.

"Teman saya itu juga butuh uang buat keluarganya. Saya sudah berterimakasih dia bantu saya," katanya.

Sekelanjutnya rans sering iku

endidikan dan pelatihan tentang perikanan budidaya. Kemudian diangkat menjadi PNS di Dinas Perikanan Sleman. Tugasnya berpindah-pindah. Selama berada di wilayah tugas, selalu ada inovasi untuk meningkatkan produktivitas kolam dan menyejahterakan petani binaan.

Beberapa kelompok petani ikan yang dia bina berkembang dan mampu menorehkan prestasi. Salah satu kelompok yang dibina dan berprestasi nasional adalah Mino Ngremboko Bokesan.

Selain Mina Padi Jajar Legowo,

Frans Hero Making juga pernah berinovasi dengan ugadi, udang galah padi. "Usaha perikanan budidaya merupakan potensi yang bisa dipadukan dengan sektor lain. Bisa disinergi dengan pariwisata, bisnis kuliner, pendidikan dan bidang lain. Ini yang menjadi fokus saya. Seperti yang saya kembangkan di kolam Mina Padi Jajar Legowo Samberembe Pakem (Sleman). Hamparan sawah kita sulam menjadi lahan kolam dan pertanian produktif, dengan view menarik sehingga memikat orang berkunjung," paparnya.

■ Dar

Mengenal Sistem Mina Padi Jarwo

PRINSIPNYA adalah memadukan usaha pertanian dengan perikanan. Sebenarnya mina padi sudah lama ada. Mina Padi jajar Legowo (Jarwo) yang dikembangkan Frans Hero makin sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang sudah ada tersebut.

Salah satu optimalisasi potensi lahan sawah irigasi dan peningkatan pendapatan petani adalah dengan merekayasa lahan dengan teknologi tepat guna. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke sistem diversifikasi pertanian, salah satunya adalah dengan menerapkan teknologi budidaya Mina Padi Jajar Legowo.

Dengan adanya pemeliharaan ikan di persawahan selain dapat meningkatkan keragaan hasil pertanian dan pendapatan petani juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan air juga dapat mengurangi hama penyakit pada tanaman padi.

Rekayasa teknik tanam padi dengan cara tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1, berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan produksi padi sebesar 12-22%. Disamping itu sistem legowo yang memberikan ruang yang luas (lorong) sangat cocok dikombinasikan dengan pemeliharaan ikan (mina padi legowo). Hasil ikan yang diperoleh mampu menutup sebagian biaya usahatani, sehingga dapat meningkatkan

pendapatan petani.

Teknologi legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan sehingga seolah-olah rumpun padi berada dibarisan pinggir dari pertanaman yang memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir (border effect). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpun padi yang berada di barisan pinggir hasilnya 1,5 - 2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari mina padi dengan sistem tanam jajar legowo, semua tanaman seolah-olah berada pada barisan pinggir pematang. Jumlah rumpun padi meningkat sampai 33 persen, meningkatkan produktivitas padi 12-22 persen, memudahkan pemeliharaan tanaman.

Masa pemeliharaan ikan dapat lebih lama, yaitu 75 hari, dibanding cara tandur jajar biasa yang hanya 45 hari. Hasil ikan yang diperoleh dapat menutupi sebagian biaya usaha tani. Meningkatkan pendapatan usaha tani antara 30-50 persen.

Varietas padi yang ditanam sebaiknya mempunyai pengakaran dalam, agar padi yang ditanam tidak mudah roboh sehingga menghambat



pergerakan ikan. Cepat beranak (bertunas), untuk menghindari keterlambatan pertumbuhan tunas akibat genangan air. Batang kuat dan tidak mudah rebah, untuk menghindari pertumbuhan batang yang lemah akibat serapan air ke tanaman yang cukup tinggi. Tahan genangan pada awal pertumbuhan. Daun tegak untuk memperbanyak sinar matahari yang dapat diterima oleh permukaan daun, sehingga proses fotosintesis lebih baik dan pertumbuhan padi akan meningkat dan tahan hama dan penyakit.

Parit dibuat sebelum pengolahan tanah terakhir (perataan tanah) lebar 40 - 45 cm dan kedalaman 25 - 30 cm. Pada titik persilangan dibuat kolam pengungsian ukuran 1x1 m dengan kedalaman 30 cm. Pada setiap pintu pemasukan dan pengeluaran air pada setiap petakan dipasang

saringan kawat dan slat pengatur tinggi permukaan air menggunakan bambu. Parit berfungsi sebagai tempat penampungan air pada saat berlangsung pemeliharaan ikan, melindungi ikan dari kekeringan pada saat terjadi kebocoran, memudahkan panen ikan, sebagai tempat memberi makan ikan, memudahkan ikan bergerak ke seluruh petakan.

Penebaran Benih Ikan. Penebaran benih ikan dilakukan 30 hari setelah penanaman padi dengan tujuan untuk menghindari obat-obatan atau pupuk. Jenis ikan yang dianjurkan adalah ikan yang berwarna gelap. Penebaran benih ikan dilakukan pada sore hari secara perlahan-lahan agar ikan tidak mengalami stress akibat perubahan lingkungan. Ukuran benih yang dianjurkan 5-8 cm dengan kepadatan 5.000 ekor per hektare. ■ Dar

Memilih Bibit Ikan Pada Kolam Mina Padi

KONDISI air pada lahan sawah mengandung resiko ekologis yang tinggi bagi usaha budidaya ikan yaitu fluktuasi pasok dan mutu air. Sehingga pada kegiatan ini perlu dilakukan pemilihan benih unggul, tahan terhadap perubahan lingkungan dan penyakit.

Penebaran Benih Ikan. Penebaran benih ikan dilakukan 30 hari setelah penanaman padi dengan tujuan menghindari obat-obatan atau pupuk. Jenis ikan yang dianjurkan adalah ikan yang berwarna gelap. Penebaran benih ikan dilakukan pada sore hari secara perlahan-lahan agar ikan tidak mengalami stress akibat perubahan lingkungan. Ukuran benih yang dianjurkan 5-8 cm dengan kepadatan 5.000 ekor/ha.

Lama pemeliharaan ikan pada sistem minapadi tergantung pada ukuran benih dan besarnya ikan yang akan dipanen. Selama masa pemeliharaan ikan, ketersediaan pakan alami diupayakan selalu tersedia, oleh karena itu upaya penyuburan sawah dengan pupuk organik dapat dilakukan. Selain mengandalkan pakan alami pada masa pemeliharaan ikan ini juga dilakukan pemberian pakan tambahan berupa dedak halus 250 kg/ha diberikan secara disebar pada parit, pagi/sore hari. Lama pemeliharaan ikan 70-75 hari.

Pemeliharaan padi dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya penyiangan, penyulaman tanaman padi yang mati dengan cara menyulam dari bibit yang telah disediakan dicadangkan, serta pemupukan.

Penen ikan dilakukan setelah mencapai umur pemeliharaan



ikan untuk memudahkan panen, keluarkan air dari pelataran sawah secara berangsur-angsur hingga air tersisa pada parit. Sedangkan pemanenan padi pada sistem mina padi sama seperti pemanenan pada penanaman monokultur. ■ Dar



RETJO BUNTUNG
99.4 FM
YOGYAKARTA

Citra Radio Keluarga

Program Acara Terfavorit

- Lentera Rohani : Setiap Hari pukul 05.00 - 06.00 WIB
- Sapa Pemiarsa : Setiap Hari pukul 06.00 - 09.00 WIB
- Inspirasi Keluarga : Jum'at pukul 09.00 - 10.00 WIB
- Tanya Dokter : Senin - Kamis pukul 16.00 - 17.00 WIB
- Kencan Edisi Horor : Setiap Sabtu Minggu Kedua pukul 21.00 - 00.00 WIB








MBS 92.70 FM
Radio Dangdut **No.1** di Jogja

Azyiik
Candanyaaa
Seerrrr
Goyangnyaaa



REQUEST:
TELEPON (0274) 376470 WA/SMS 081722800
 MBS FM Dangdutnya Jogja @RadioMBSFMJogja @mbsfm_jogja
 ALAMAT:
 JL. TEGALGENDU NO. 12 KOTAGEDE YOGYAKARTA TLP. (0274) 419956, 372180

Combro Istimewa

Bahan: 1 kg singkong (parut hingga halus), 1 batang daun bawang (iris-iris kecil), 100 gr kelapa, 2 sdm tepung sagu, garam secukupnya, minyak goreng secukupnya

Bumbu: 2 siung bawang putih, 2 siung bawang merah, 250 gr oncom (ditumbuk halus), batang daun bawang (dirajang kecil), 1 sdt merica bubuk, 4 buah cabe merah, gula pasir sedikit, garam secukupnya

Proses: Kupas singkong, lalu cuci hingga bersih. Parut singkong yang telah dibersihkan, kemudian peras airnya. Ambil singkong dan buang airnya. Parut juga kelapa tua, lalu campurkan dan uleni. Tambahkan tepung sagu, iris daun bawang dan garam secukupnya. Kemudian aduk adonan hingga merata, lalu tiriskan kembali dan buang airnya.

Di wadah lain, haluskan bumbu isi combro seperti cabai merah, bawang merah dan bawang putih. Setelah halus, tumis hingga wangi dengan minyak sedikit saja. Lalu, campurkan merica, oncom, garam, gula pasir dan daun bawang. Kemudian, tumis lagi hingga tercampur merata. Setelah matang, angkat dan sisihkan.

Untuk membuat combro, ambil adonan singkong yang dicampur dengan kelapa tadi sebanyak sekepal tangan. Lalu, pipihkan dan tambahkan bumbu isi combro tadi. Gulung adonan hingga tertutup rapat dan bentuk adonan hingga berbentuk lonjong. Jika sudah, goreng seluruh adonan dengan minyak panas dalam wajan. ■

